

## Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Konsep Keselamatan bagi Remaja Masa Kini

Dina Kristiani<sup>1</sup>, Paulus Kunto Baskoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

Correspondence: [dinakristiani63@gmail.com](mailto:dinakristiani63@gmail.com)

**Abstract:** Salvation is very important in the Christian faith. Teaching the concept of safety to today's youth is very important. Seeing the condition of today's youth, not many know the concept of salvation in the Christian faith. Most who know this are teenagers studying theology or Christian religious education, unlike teenagers from junior high school-high school-secular colleges. The method used is the descriptive literature method. This study will discuss how to teach the concept of safety to today's youth using learning media so that they can run more effectively and efficiently. So that today's youth get a true understanding of the meaning of salvation and their lives remain steadfast in following Jesus Christ.

Keywords: learning media; salvation; youth

**Abstrak:** Keselamatan adalah hal yang sangat penting dalam iman kekristenan. Mengajarkan konsep keselamatan bagi para pemuda masa kini sangat penting untuk dilakukan. Melihat kondisi remaja masa kini tidak banyak yang mengetahui konsep keselamatan iman Kristen. Mayoritas yang mengetahui hal tersebut adalah remaja-remaja yang kuliah di bidang teologi atau pendidikan agama Kristen, berbeda dengan remaja SMP-SMA-Kuliah sekuler. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif literature. Penelitian ini akan membahas tentang cara mengajarkan konsep keselamatan bagi remaja masa kini melalui pemanfaatan media pembelajaran supaya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sehingga remaja masa kini mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna keselamatan dan hidup mereka tetap teguh dalam pengikutan kepada Yesus Kristus.

Kata kunci: keselamatan; media pembelajaran; remaja

### PENDAHULUAN

Memakai media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, serta membawa berbagai pengaruh psikologis terhadap orang yang belajar. Wiratmojo dan Sasonohardjo mengatakan bahwa media pembelajaran saat di gunakan dalam tahap orientasi pengajaran akan sangat menolong keefektifan kegiatan belajar mengajar serta penyampaian pesan dan isi pelajaran.<sup>1</sup> Maka dari itu media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Media yang merupakan salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat lepas dari pembahasan suatu sistem pembelajaran. Ketika memanfaatkan media, seharusnya lebih diberi perhatian khusus pembelajar di dalam setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> P. Wiratmojo Sasonohardjo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2002), 24.

<sup>2</sup> Emilisyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52.

Namun sayangnya, media sering kali diabaikan dengan berbagai alasan. Seperti yang dikemukakan oleh Febby yang menjelaskan berbagai alasan mengabaikan media pembelajaran antara lain: terbatasnya waktu ketika membuat persiapan mengajar, tidak ada biaya, kesulitan saat mencari media yang tepat, memerlukan listrik.<sup>3</sup> Berbagai hal tersebut sebenarnya bisa di cegah apabila setiap pembelajar sudah terbekali dengan ketrampilan dan pengetahuan dalam hal media pembelajaran. Sebenarnya jenis media pembelajaran sangat banyak dan bisa dipilih berdasarkan kebutuhan, baik itu dari segi waktu, kondisi, biaya, maupun tujuan pendidik saat mengajar. Setiap jenis media mempunyai karakteristik tertentu yang perlu dipahami oleh para pembelajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada di lapangan.<sup>4</sup>

Sedangkan masa remaja adalah masa yang rentan, karena bisa saja manusia melewati masa itu dengan gagal, maka remaja akan menemukan kegagalan pula di masa yang selanjutnya.<sup>5</sup> Oleh sebab itu di masa remaja sebaiknya diisi dengan kegiatan yang produktif dan positif sebagai bekal mempersiapkan diri untuk memasuki ke tahap yang selanjutnya, peluang untuk mendapat kesuksesan di perjalanan hidupnya akan meningkat. Dari hal tersebut maka pembentukan spiritual bagi para remaja sangat penting, khususnya bagi para orang tua maupun guru harus bisa membimbing remaja dengan baik, yaitu memimpin remaja kepada kesempurnaan Kristus dalam sebuah pendidikan psikologis.<sup>6</sup>

Menuju kepada kesempurnaan Kristus tercermin dari perilaku remaja. Jika dirinya sadar sudah selamat pasti remaja akan berperilaku baik karena rasa syukurnya yang sudah selamat dari maut. Keselamatan manusia dalam konteks iman Kristen tidak dapat di cari oleh manusia melainkan itu adalah anugerah Allah. Manusia termasuk remaja tidak dapat mencari keselamatan itu sendiri. Masih ada orang-orang Kristen berperilaku baik supaya dapat keselamatan, ini adalah konsep yang salah. Keselamatan hanya ada satu jalan yaitu melalui Yesus Juruselamat, manusia tidak dapat angkuh mencari jalan keselamatannya sendiri. Kemudian mengapa masih ada remaja yang berperilaku buruk, bermoral rendah, dan berbicara kotor? Bagaimana mengajarkan kepada remaja tentang konsep keselamatan? Kira-kira apa media yang cocok untuk mengajarkan keselamatan kepada remaja? Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Slamet Santoso yang menulis tentang mendidik warga gereja melalui seri selamat, sehingga setiap jemaat terlebih remaja-remaja memahami makna keselamatan.<sup>7</sup> Sebab sejatinya setiap hal yang berkaitan dalam pendidikan Kristen berfokus kepada Yesus sebagai central keselamatan dan keteladanan dalam aktualisasi iman.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Febby Pebrianti, "Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa: Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana," *Jurnal UNIB* (2019): 94.

<sup>4</sup> Sasonohardjo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*.

<sup>5</sup> D.P Gerlach, V.S., & Ely, *Teaching & Media: A Systematic Approach* (New Jersey: Prentice-Hall Incorporated, 1980), 33.

<sup>6</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47-67.

<sup>7</sup> Slamet Santoso, "Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 1 (2021): 137-142.

<sup>8</sup> Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyana, and Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1-17.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur,<sup>9</sup> sebagai metode yang dipakai untuk menggambar atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Konsep Keselamatan Bagi Remaja Masa Kini. Dengan di dukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang konsep keselamatan. Pembelajaran ini dapat diimplementasikan menjadi pribadi anak-anak muda yang hidup sesuai Firman Tuhan dan menjaga hidup suci dan kudus dihadapan Tuhan dan tetap kuat mengikut Tuhan, serta tidak murtad dan hidup berkemenangan dalam Yesus.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan Dasar Media Pembelajaran

Wujud interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari pembelajar memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut.<sup>11</sup> Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si pembelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi-metode dan multi-media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pembelajar.<sup>12</sup> Barang kali perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan: Saya mendengar saya lupa, Saya melihat saya ingat, Saya berbuat maka saya bisa.

### Kekuatan Media

Dengan demikian, ketika mendengar kata "media," hendaklah kata tersebut diartikan dalam pengertiannya yang terakhir, yaitu meliputi alat bantu pembelajar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (pembelajar).<sup>13</sup> Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili pembelajar menyajikan informasi belajar kepada pembelajar.

Pertama, media adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar.<sup>14</sup> Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat.<sup>15</sup> Penggunaan media akan menyadarkan pembelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu disadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pembelajar di luar lingkungan sekolah.

<sup>9</sup> S. Sarosa, "Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2012.

<sup>10</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Konversi Di Kalangan Orang Percaya: Analisis Bibliska Kata 'Murtad' Menurut Ibrani 3:12," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).

<sup>11</sup> Kezia Rikawati and Debora Sitingjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40.

<sup>12</sup> Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Dikti Mendikbud, 1994), 20.

<sup>13</sup> E Setiawan, "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia," *kamus besar bahasa indonesia* (2019).

<sup>14</sup> Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28-42.

<sup>15</sup> Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

Kedua, media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pebelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.<sup>16</sup>

Ketiga, mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media.<sup>17</sup> Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Keempat, media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.<sup>18</sup> Misalnya materi yang membahas tentang sejarah Alkitab dapat disampaikan dengan penggunaan peta atau atlas, sehingga pembelajar dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut

Kelima, media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat disajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

Keenam, media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat dipelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses atau kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat disaksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja.<sup>19</sup> Kalau diamati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Alat bantu mengajar berikutnya yang digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat pebelajar dalam belajar.<sup>20</sup> Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

---

<sup>16</sup> Neni Isnaeni and Dewi Hildayah, "Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa," *Jurnal Syntax Transformation* (2020).

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), 31.

<sup>18</sup> Joyce Bruce, *Models of Teaching* (London: Allyn & Bacon, 2000), 46.

<sup>19</sup> Hilmy Abidzar Tawakal, "Sistem Informasi Dan Monitoring Perkembangan Janin Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Terpadu* 1, no. 1 (2015).

<sup>20</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441.

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Pertama, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap pebelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pebelajar secara seragam.<sup>21</sup> Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajar-pebelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pebelajar di manapun berada.

Kedua, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional.<sup>22</sup> Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pebelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Ketiga, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pebelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pebelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pebelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pebelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

Keempat, efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering didengar dari pebelajar adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pebelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika pebelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang pebelajar tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh pebelajar secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, pebelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pebelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.<sup>23</sup>

Kelima, meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pebelajar saja, pebelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pebelajar pasti akan lebih baik.

---

<sup>21</sup> Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*.

## Konsep Keselamatan

Keselamatan adalah dasar kekuatan penting dalam Injil Yesus Kristus. Keselamatan tersebut hanya dapat dialami jika seseorang telah percaya ataupun meyakini adanya penyaliban dan kebangkitan Yesus Kristus.<sup>24</sup> Dibagian ini, ada konsep keselamatan atau *soteriology* yang menjelaskan suatu pengalaman rohani pada Allah. 12 konsep keselamatan atau simbol keselamatan. Konsep tersebut tidak saling meninggi maupun menindih satu sama lain konsep-konsep lihat dibawah ini :

*Pertama, Konsep Pilihan.* Konsep keselamatan yang pertama adalah konsep pilihan atau diartikan dalam bahasa Inggris adalah *election*. Pada konsep ini Allah memilih seseorang yang bisa diselamatkan untuk nantinya akan menjadi anggota badan Yesus Kristus. Yohanes 6:44, Allah memiliki hak untuk menentukan pilihan dan para manusia bebas untuk menanggapi. *Kedua, Konsep Pengganti.* Berikutnya adalah konsep pengganti atau *substitution*. Maksud dari konsep pengganti ini adalah kematian Yesus dijadikan pengganti manusia yang telah mempercayai kepada-Nya sebagaimana Tuhan dan juru selamat. Konsep ini juga bisa dijabarkan di dalam kata depan bahasa Yunani. Pertama adalah kata "*huper*" dan kata "*anti*".<sup>25</sup>

*Ketiga, Konsep Penebusan.* Konsep penebusan adalah penebusan dosa. Di dalam konsep ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan. Pertama adalah istilah *Agorazo*, maksudnya adalah membeli, membayar, dan juga menyerahkan apapun sebagai pemberian harga pembayaran yang dapat setimpal bagi sesuatu pada barang lainnya.<sup>26</sup> Bisa dikatakan pemberian sesuatu harga yang dapat setimpal dengan dosa manusia yang melakukan perbuatannya. Hal ini dilakukan supaya dosanya dapat ditebus melalui darah Yesus. Kedua adalah istilah *eksagorazo*. Arti dari istilah ini adalah dibeli ataupun keluar. Berdasarkan arti teologisnya, maka dibeli keluar atau dipindahkan dari berbagai pasar dosa. Dengan kata lain, kematian Yesus Kristus dapat memindahkan manusia dari pasar dosa.<sup>27</sup> Dengan begitu, manusia yang beriman pada Yesus akan dijamin sepenuhnya dari hukuman dosa. Istilah terakhir adalah *lutroo*. Maksud dari istilah ini adalah membebaskan atau melepaskan manusia dari berbagai dosa. Manusia tersebut juga diperintahkan untuk pergi sebagai orang-orang yang merdeka. Maksud dari tebusan dibagian ini adalah membebaskan ikatan dosa.

*Keempat, Konsep Pemuasan.* Konsep ini berasal dari kata "*hilasmos*" yang artinya memuaskan, dan juga mendamaikan dengan diri sendiri.<sup>28</sup> Dengan kata lain istilah ini lebih mengarah pada perdamaian. Berdasarkan teologis, kematian Yesus memuaskan hati Allah. Pada bagian ini, Yesus Kristus merupakan tempat pertemuan orang-orang berdosa yang telah dipuaskan hidupnya oleh darah pengorbanan-Nya. Allah pun menuntut para manusia untuk puas dengan pengorbanan Yesus Kristus dan juga menerima-Nya. Hal tersebut merupakan janji keselamatan dalam Alkitab (Yoh 1:12). *Kelima, Konsep Perpalingan.* Konsep yang satu ini merupakan pengembalian pikiran seseorang yang berdosa secara sukarela dari dosa kepada Yesus Kristus. Jika dilihat dari perbuatan Allah ini, maka hal

---

<sup>24</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar, Jil. 2* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 1992), 33.

<sup>25</sup> E. Engelbrecht, "Die Verwysing van *Hupèr Eléous* in Romeine 15:9," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 42, no. 1 (1986).

<sup>26</sup> Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 14.

<sup>27</sup> Ryrie, *Teologi Dasar, Jil. 2*.

<sup>28</sup> Sri Suwarno, "Pembebas Di Antara Mereka Yang Terancam: Mendialogkan Filosofi Ruwatan Dengan Teologi Perdamaian Dalam 1 Yohanes 2:2 Dan 1 Yohanes 4:10," *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies* 1, no. 1 (2021): 39.

tersebut bisa dikatakan kelahiran baru atau *regeneration*.<sup>29</sup> Hal ini dipertegas pada Yeremia 31:18 oleh gerakan ilahi yang disertai dengan adanya tindakan manusia yang secara sukarela meninggalkan dosanya.

Keenam, Konsep Kelahiran Baru. Konsep ini pernah dibahas pada poin sebelumnya. Regenerasi atau kelahiran baru merupakan aktivitas Roh Allah yang memberikan kodrat baru pada seseorang yang berdosa. Dan ini adalah titik awal penting dalam kualitas kehidupan karakter orang percaya.<sup>30</sup> Hal itu dikarenakan orang tersebut mau menerima Yesus Kristus sebagai Tuhannya dan juga sebagai Sang Juruselamat. *Ketujuh, Konsep Perdamaian*. Konsep ini diambil dari kata benda *katallage* yang menggunakan kata kerja *katallaso*. Arti dari kata tersebut adalah penyesuaian suatu perbedaan yang nantinya menimbulkan permusuhan dari kedua belah pihak. Konsep ini dinyatakan secara jelas pada Efesus 2:15-16.

*Kedelapan, Konsep Pembetulan*. Karena Yesus Kristus, orang-orang yang berdosa dibenarkan oleh sebab iman terhadap dia. Berbagai unsur di dalam pembetulan antara lain pengampunan dosa dan juga pemindahan atau pengangkatan kesalahan serta penghukuman dari dosa, hidup didamaikan dengan Allah dan menjadi pribadi yang benar.<sup>31</sup> Hidup benar karena anugerah Allah. *Kesembilan, Konsep Pengangkatan*. Setiap orang yang melakukan tobat dari dosa-dosanya, maka orang percaya akan diangkat sebagai salah satu keluarga-Nya. Selain itu, dia juga berhak untuk mendapatkan warisan dari kerajaan Allah.<sup>32</sup> *Kesepuluh, Konsep Kesatuan dengan Yesus Kristus*. Pada konsep ini kesatuan orang-orang yang percaya dengan keteladanan Yesus Kristus sifatnya hakiki. Persatuan ini juga merupakan hal yang vital bagi kehidupan. Hal ini menjadikan umatnya sebuah prinsip hidup bagi orang-orang yang mempercayainya.

*Kesebelas, Konsep Penyucian*. Konsep kesucian dibagi menjadi tiga, yakni kesucian secara posisi, pengalaman, dan juga akhir. Untuk posisi, hanya untuk orang-orang yang telah beriman pada-Nya. Untuk versi pengalaman lebih ke arah proses atau sebuah usaha yang terus dilakukan. Sementara untuk kesucian akhir merupakan kesempurnaan total oleh Yesus pada sebuah tubuh yang penuh dosa menjadi lebih suci kembali. *Keduabelas, Konsep Pemuliaan*. Konsep pemuliaan hanya terjadi pada kehidupan kekal. Hal tersebut telah dituliskan pada Matius 25:46. Kekal di sini merupakan kehidupan yang telah diberkati dan juga penuh pahala. Orang-orang yang sudah disucikan nantinya akan memberikan pelayanan dan beribadah pada Tuhan.

### **Kondisi Remaja Masa Kini**

Pemuda Kristen zaman sekarang banyak mengalami perubahan dan menjalani pola kehidupan yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Apalagi sekarang dikenal dengan era globalisasi atau zaman milenial yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informatika. Tapi sangat disayangkan ketika kemajuan teknologi dan informatika dipersalahkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Masa remaja merupakan suatu masa yang identik dengan masa pencarian jati diri,<sup>33</sup> dalam masa ini seorang anak belajar untuk dapat meninggalkan ketergantungan mereka

<sup>29</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sitematika* (Surabaya: Momentum, 2006), 30.

<sup>30</sup> David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.

<sup>31</sup> Widarty Hetmina, "Studi Tentang Pembetulan Dalam Kristus Menurut Roma 5:1-11," *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2021): 255-266.

<sup>32</sup> Berkhof, *Teologi Sitematika*.

<sup>33</sup> Tom Jacobs, *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 47.

terhadap orang tua namun kenyataannya mereka sesungguhnya belum mampu dan belum siap untuk hidup tanpa bantuan dan topangan dari kedua orang tuanya. Masa ini sering didengar sebagai masa pencarian jati diri seseorang dimana dalam pencarian jati diri ini remaja akan melakukan segala sesuatu untuk mendapat pemahaman tentang apa yang mereka inginkan, tidak jarang banyak remaja yang salah melangkah karena tingkat keingintahuan mereka dan ada rasa cobah-cobah yang dapat menimbulkan sesuatu yang Fatal.

Jika dilakukan survei pada masa sekarang maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa remaja Kristen kurang dalam pemahaman isi Alkitab karena kurangnya minat dalam membaca Alkitab, hal ini dapat dilihat ketika dalam suatu ibadah ada remaja yang hanya sibuk dengan bermain handphone, dari pada membaca Alkitab mereka lebih senang untuk bermain game dari pada mengenal Alkitab dan ketika ditanya tentang isi Alkitab mereka tidak tahu. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh zaman sekarang ini. Dapat dipelajari dari tokoh-tokoh Alkitab seperti Semuel, Yosua, Saul, Rasul Paulus. Pembentukan karakter dalam diri mereka tidak lepas dari tantangan nyata yang dihadapi pada zamannya. Tetapi paling tidak ada nilai-nilai Kristiani yang menjawab pembentukan karakter mereka yang dapat ditiru oleh remaja Kristen masa kini. Perkembangan karakter remaja Kristen masa kini tidak terlepas dari perkembangan zaman yang semakin modern, seorang remaja harus diperlengkapi dengan Firman Tuhan dan mereka diajar untuk lebih mengenal Alkitab sehingga remaja bisa menyesuaikan diri dan tidak mudah tergoda oleh kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara.<sup>34</sup>

### **Memanfaatkan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Keselamatan bagi Remaja**

Pendidikan agama Kristen untuk remaja merupakan pendidikan yang menyadarkan setiap remaja akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Pendidikan ini bertujuan untuk menjadikan remaja bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap pada pengharapan Kristen dengan media yang berkembang.<sup>35</sup> Kaum remaja harus mengenal Yesus Kristus dan jika sudah mengenal Dia, harus rela memutuskan segala ikatan lain untuk mengikut dan melayani Yesus.<sup>36</sup> Jika remaja mau dipakai Tuhan bagi pekerjaan-Nya, justru merekalah yang dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membangun kerajaan-Nya di antara umat manusia.

Pertama, manfaat media pembelajaran pada pendidikan agama kristen remaja di gereja lokal. Setiap gereja harus berusaha menerapkan Amanat Agung Tuhan Yesus yang berisi penginjilan, baptisan, dan pengajaran (Mat. 28:18-20) melalui program remaja di gerejanya. Fungsi dan bentuk program pengajaran remaja mencerminkan apa yang dilakukan gereja lokal. Apa pun program gereja yang direncanakan dan diterapkan harus diarahkan pada sasaran yang tepat karena gereja merupakan tubuh Kristus. Tujuannya adalah supaya para remaja memaknai Amanat Agung dan pengajaran dalam keluarga juga menjadi bagian terpenting dalam pendidikan agama Kristen.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Josef P Widyatmadja, *Yesus Dan Wong Cilik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

<sup>35</sup> Andini Hernani Utami, "Media Baru Dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 11, no. 1 (2021): 8.

<sup>36</sup> Jacobs, Paulus, *Hidup, Karya Dan Teologinya*.

<sup>37</sup> Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105-116.

Tugas gereja lokal adalah menggerakkan remaja untuk menginjil atau membawa jiwa-jiwa kepada Kristus Yesus dan mengajar sesuai perintah dan pengajaran dalam firman-Nya. Secara tidak langsung, Amanat Agung bagi gereja lokal adalah melatih dan memperlengkapi remaja supaya dapat menginjili dan menumbuhkan iman sehingga menjadi dewasa. Bagaimana mereka dapat pergi untuk memuridkan jika tidak diperlengkapi dengan berbagai cara untuk melakukannya? Bandingkan dengan Efesus 4:12-13. Setiap remaja harus diterima dengan baik dalam gereja lokal. Kemudian, mereka diajar tentang keselamatan, pertumbuhan iman Kristen, dan pelayanan. Mereka harus diajar kebenaran Alkitab supaya terus berjalan dan bertumbuh di dalam Kristus. Dimana memang orang tua juga memiliki peran untuk membawa sebuah pertumbuhan rohani anak.<sup>38</sup> Mereka harus dilatih untuk membagikan iman dan saling menumbuhkan iman melalui pelayanan dan perbuatan.

Dalam mengembangkan program, gereja lokal harus melibatkan dan melayani setiap pribadi secara utuh. Sisi intelektual, sikap, perasaan, kehendak, dan kapasitas yang berhubungan dengan Allah dan sesama harus mencakup lima hal utama, yaitu pengajaran, penyembahan atau ibadah, persekutuan, pelayanan, dan penginjilan. Kelima hal itu dilakukan gereja mula-mula sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Tercatat bahwa petobat baru bertekun dalam pengajaran para rasul (pengajaran), bertekun pada persekutuan yaitu memecah roti dan berdoa (persekutuan), dilanjutkan di dalam bait Allah yaitu menyembah Allah (penyembahan), dan membagi-bagikan apa yang mereka miliki kepada yang lain sesuai kebutuhan (pemberian). Kemudian, mereka disukai oleh semua orang yang ada di kota itu, dan Allah menambahkan jumlah orang hari lepas hari (penginjilan).

Kedua, manfaat media pembelajaran pada pendidikan agama kristen remaja dalam Keluarga. Lembaga masyarakat yang terkecil, tetapi paling penting, adalah keluarga. Di dalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga pertama yang diciptakan Allah adalah keluarga Adam dan Hawa (Kej. 1:27-28). Allah menghendaki pendidikan agama Kristen dalam keluarga (Ul. 6:4-9). Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, meliputi tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih, dan rohani. Keluarga juga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas. Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai, laboratorium hidup bagi setiap anggota keluarga, dan saling belajar hal baik.<sup>39</sup>

Orang tua mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja dalam keluarga. Tuhan Yesus menunjukkan perhatian terhadap peran orang tua di rumah "Jadi jika kamu yang jahat tahu bagaimana memberikan kepada anak-anakmu apa yang baik, terlebih lagi, Bapamu yang di surga" (Mat. 7:11). Orang tua berperan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis, mendidik, memberi perlindungan dan perhatian kepada anak remajanya. Orang tua perlu memberi peraturan untuk kehidupan anak remajanya dengan hikmat dan perlu dikomunikasikan dengan kasih, sebagai bagian sebuah pemuridan.<sup>40</sup> Sebab peran keluarga harus bekerja menjadi pelayan yang memperlengkapi kehidupan keluarga dalam kerohanian yang semakin berkenan dihadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama baik

---

<sup>38</sup> Paulus Kunto Baskoro and Hardi Budiya, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 2 (2021): 92-104.

<sup>39</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 1-18.

<sup>40</sup> Lisdayanti Anita Mangalik, "Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen Bagi Anak Remaja Milenial," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* 1 (2020): 5.

dilingkungan anak remaja.<sup>41</sup> Untuk itu peran menanamkan disiplin pada anak remaja merupakan suatu proses mengajar bagi orang tua dan suatu proses belajar bagi anak remaja. Kata "disiplin" mempunyai arti bukan saja membentuk perilaku dan sikap remaja, melainkan juga memberikan kepadanya suatu ukuran dalam pengendalian diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan.

Supaya efektif, disiplin harus memenuhi tiga syarat. Pertama, disiplin harus menghasilkan dan menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak. Kedua, dalam menerapkan disiplin harus tetap menjaga harga diri anak. Ketiga, dalam menerapkan disiplin harus tetap memelihara suatu hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Remaja memerlukan cinta dan kasih sayang dari orang tua.<sup>42</sup> Cinta dan kasih perlu diungkapkan dan didemonstrasikan. Bagi beberapa orang tua, pengungkapan kasih sayang kepada anaknya tidak begitu mudah. Banyak orang tua menemukan kesulitan untuk mengungkapkan atau menunjukkan kasihnya secara emosional. Orang tua perlu memahami perasaan anak remajanya. Kadang-kadang, mereka mengalami luka hati, marah, merasa kesepian atau sedih. Orang tua juga perlu menyadari dan mengakui kesalahan di hadapan anak remajanya. Pengakuan itu tidak akan mengurangi cinta dan hormat anak remajanya, justru pengakuan itu akan mendorong anak remajanya menjadi lebih dekat dan lebih berani berkomunikasi dengan orang tuanya.

Ketiga, manfaat media pembelajaran pada peranan pendidikan agama kristen dalam mengatasi kenakalan remaja. Remaja sering dipengaruhi oleh orang-orang di sekelilingnya. Mereka bukan hanya dipengaruhi suasana rumah tangganya, mereka juga dipengaruhi oleh zaman, masyarakat umum, tempat mereka hidup dan bertumbuh. Mereka sering kurang puas dengan keadaan masyarakat yang ditinggalkan kepada mereka oleh generasi tua dan mengkritik segala yang kolot. Karena remaja sedang meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih kepada masa dewasa, rasa antusias mereka begitu menggebu. Mereka ingin mencoba segala pilihan dan kemungkinan yang diperhadapkan kepada mereka.<sup>43</sup> Banyak remaja sulit mengendalikan diri atau memilih mana yang baik sehingga banyak terjadi kenakalan remaja.

Perihal menghadapi masalah kenakalan remaja, yang terpenting ialah hubungan kreatif dengan Allah dalam Yesus. Roh Kudus hidup di dalam setiap orang yang percaya (Rm. 8:9-11) dan peran serta Roh Kudus merupakan sumber kemampuan yang tidak terbatas. Di antara semua hal yang dikerjakan Roh itu, yang luar biasa adalah pembaruan sifat dan sikap seseorang. Buah karya Roh Kudus tidak lain adalah pembaruan watak menuju kesehatan mental.<sup>44</sup> Sifat-sifat baru itu tidak melahirkan masalah, tetapi menyelesaikannya. Remaja perlu belajar untuk memiliki sebuah hati yang bertobat, bangkit berdiri, dan menjauhkan diri dari dosa. Biarkan darah Kristus menguduskan mereka (1 Yoh. 1:5-9), berkarya bersama Allah untuk menghindari dosa yang sama, dan terus berusaha untuk hidup kudus di hadapan-Nya.

Paulus amat memperhatikan perbuatan dan tingkah laku. Dia berkata kepada orang-orang di Korintus, "*Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?*" (1 Kor. 3:16) Paulus menulis kepada umat Tuhan di Korintus dengan berkata, "Tidak tahukah kamu," yang mempunyai pengertian bahwa mereka seharusnya

---

<sup>41</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.

<sup>42</sup> Jacobs, Paulus, *Hidup, Karya Dan Teologinya*.

<sup>43</sup> Gerlach, V.S., & Ely, *Teaching & Media: A Systematic Approach*.

<sup>44</sup> Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*.

sudah tahu bahwa tubuh mereka adalah bait Allah, yang hidup di mana Roh Kudus diam di dalam mereka.

Rasul Paulus membandingkan sifat orang duniawi dan rohani dalam surat Galatia 5, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, dan pesta pora. Daftar tersebut tidak berbeda jauh dari sifat-sifat yang dibahas dalam surat Roma pasal satu. Dalam pasal itu, Paulus memperkenalkan sebuah hukum sebab akibat, yaitu bahwa penindasan kebenaran dapat merusak relasi seseorang dengan orang lain (Rm. 1:18-21, 32).<sup>45</sup>

Sebagai kontras, surat Galatia 5:22-23 mengutarakan sifat-sifat yang dapat diharapkan kalau seseorang diinjili dan dibina untuk hidup beriman. Sifat-sifat itu merupakan hasil atau buah dari karya Roh Kudus dalam batinnya. Daftar ini terdiri dari sifat-sifat terpuji, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan-lembutan, dan penguasaan diri. Ray Mossholder dalam bukunya *Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan yang Makin Sekuler* menjelaskan beberapa ajaran dasar untuk remaja.

Pertama, ajarlah remaja untuk mempercayai Alkitab (Yoh. 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mzm. 119:89). Mereka dapat memercayai firman Tuhan karena Firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air (Rm. 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan (Ef. 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anak remajanya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.<sup>46</sup>

Pendidikan agama Kristen berperan membentuk remaja yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan pendidikan agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para remaja dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia remaja,<sup>47</sup> tetapi mengakar di setiap segi kehidupan remaja. Remaja Kristen harus semakin di didik untuk semakin bertumbuh dalam pengenalan yang benar tentang firman Tuhan melalui bimbingan baik dari gereja maupun orang tua. Sebagai remaja Kristen marilah rajin membaca dan memahami setiap kebenaran dan ketetapan Allah yang terdapat dalam Alkitab sehingga masa remaja akan menjadi masa remaja yang selalu indah dan semakin bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa remaja Kristen kurang dalam pemahaman isi Alkitab karena kurangnya minat dalam membaca Alkitab, hal ini dapat dilihat ketika dalam suatu ibadah ada remaja yang hanya sibuk dengan bermain handphone, dari pada membaca Alkitab mereka lebih senang untuk bermain game dari pada mengenal Alkitab dan ketika ditanyak tentang isi Alkitab mereka tidak tahu. Kondisi remaja Kristen pada saat ini perlu dibina dan diberi perhatian yang lebih sebagai seorang pengajar harus mengetahui bagaimana cara yang tepat di dalam memilih media pembelajaran agar remaja lebih mudah untuk mengerti tentang konsep keselamatan yang benar.

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

Pendidikan agama Kristen dalam sebuah gereja lokal sangat berperan penting bagi remaja dan yang paling efektif untuk mengajarkan prinsip-prinsip kerohanian, seperti konsep keselamatan adalah keselamatan yang menjadi point penting dalam kehidupan orang percaya. Pertama, manfaat media pembelajaran pada pendidikan agama Kristen remaja di gereja lokal. Kedua, manfaat media pembelajaran pada pendidikan agama Kristen remaja dalam keluarga. Ketiga, manfaat media pembelajaran pada peranan pendidikan agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja. Media adalah hanya alat yang digunakan untuk membawa remaja bisa bertumbuh dalam Kristus, khususnya dalam prinsip-prinsip mendasar yaitu keselamatan. Sehingga masa depan remaja Kristen menjadi kuat.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1-17.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konversi Di Kalangan Orang Percaya: Analisis Bibliska Kata 'Murtad' Menurut Ibrani 3:12." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).
- . "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47-67.
- . "Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 1-18.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Hardi Budiyan. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 2 (2021): 92-104.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sitematika*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Bruce, Joyce. *Models of Teaching*. London: Allyn & Bacon, 2000.
- Engelbrecht, E. "Die Verwysing van Hupèr Eléous in Romeine 15:9." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 42, no. 1 (1986).
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28-42.
- Gerlach, V.S., & Ely, D.P. *Teaching & Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice-Hall Incorporated, 1980.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Hetmina, Widarty. "Studi Tentang Pembetulan Dalam Kristus Menurut Roma 5:1-11." *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2021): 255-266.
- Isnaeni, Neni, and Dewi Hildayah. "Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa." *Jurnal Syntax Transformation* (2020).
- Jacobs, Tom. *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Mangalik, Lisdayanti Anita. "Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen Bagi Anak Remaja Milenial." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* 1 (2020): 5.
- Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Mendikbud, 1994.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441.

- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52.
- Pebrianti, Febby. "Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa: Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana." *Jurnal UNIB* (2019): 94.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*, Jil. 2. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 1992.
- Santoso, Slamet. "Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 1 (2021): 137-142.
- Sarosa, S. "Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2012.
- Sasonohardjo, P. Wiratmojo. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2002.
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.
- Setiawan, E. "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia." *kamus besar bahasa indonesia* (2019).
- Suwarno, Sri. "Pembebas Di Antara Mereka Yang Terancam: Mendialogkan Filosofi Ruwatan Dengan Teologi Pendamaian Dalam 1 Yohanes 2:2 Dan 1 Yohanes 4:10." *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies* 1, no. 1 (2021): 39.
- Tawakal, Hilmy Abidzar. "Sistem Informasi Dan Monitoring Perkembangan Janin Berbasis Android." *Jurnal Teknologi Terpadu* 1, no. 1 (2015).
- Utami, Andini Hernani. "Media Baru Dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 11, no. 1 (2021): 8.
- Widyatmadja, Josef P. *Yesus Dan Wong Cilik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105-116.